

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari pada dunia pendidikan yang terus berkembang menuntut setiap individu yang berada dalam lingkaran globalisasi pendidikan untuk ikut serta mempelajari Bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar masih dalam tahap pengenalan dengan tujuan agar siswa dapat mengembangkan bahasa Inggris sejak dini dan tidak akan merasa kaget ketika mendapatkannya di jenjang yang lebih lanjut sehingga siswa akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Pendidikan dalam era modern sekarang ini semakin tergantung pada tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, dalam upaya mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berfikir siswanya menjadi lebih kritis dan kreatif.

Pada kenyataannya, siswa di sekolah dasar mengalami kesulitan dalam membaca, berbicara, dan menuliskan kosakata bahasa Inggris. Siswa tidak dapat mengetahui arti dari suatu teks sehingga ketika menjawab pertanyaan, siswa tidak mampu menjawabnya. Kesulitan yang dihadapi siswa disebabkan oleh minimnya kosakata yang dimiliki siswa, kurangnya kesadaran membaca siswa khususnya bahasa Inggris, dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Namun penyebab hal tersebut tidak hanya timbul dari siswa saja melainkan dari guru. Dari segi penggunaan metode yang kurang bervariasi sehingga menjadikan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Ini terbukti dengan kebiasaan guru yang langsung menterjemahkan suatu teks bahasa Inggris ke

dalam bahasa Indonesia, serta penyediaan media yang kurang kreatif pun ikut menjadi penyebab sulitnya siswa untuk memahami suatu teks dalam bahasa Inggris. Selain itu pemanfaatan bahan ajar yang tidak berganti dari tahun ke tahun, penggunaan buku paket yang tidak efektif dimana guru hanya melihat contoh-contoh soal saja tanpa mengembangkan buku paket itu sendiri pada saat pembelajaran. Seperti halnya pembelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 101775 Sampali, khususnya pada kelas IV, masih menggunakan metode ceramah, dan siswa dituntut untuk hafal materi tanpa tahu prosesnya. Hal ini yang membuat siswa monoton dan terkesan menghafal tanpa memahami materi. Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai keunikan tersendiri dalam pembelajarannya, karena tidak serta merta hanya dihafalkan saja, tetapi harus dipahami dan diterapkan, agar dapat menjadi sebuah kebiasaan yang melekat pada kompetensi siswa.

Proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Menurut Simbolon (2015:3-1) *“Teachers are agents of renewal that acts as a facilitator of learning and are responsible for the achievement of learning outcomes of students. The success of students is determined by the strategy undertaken by the teacher...”*

kutipan tersebut mempunyai pengertian, Guru adalah agen pembaharuan yang bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajar siswa. Keberhasilan Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Selain guru, berhasilnya pencapaian tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor perangkat pembelajaran yang tersedia. Perangkat pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam upaya memahami

konsep-konsep materi yang akan mereka pelajari. Dengan perangkat pembelajaran, proses belajar mengajar di dalam kelas akan berjalan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Perangkat pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah lembar aktivitas siswa (LAS).

Dengan diberlakukannya beberapa kurikulum seperti KTSP 2006 yang masih digunakan di beberapa sekolah, buku-buku yang sekarang beredar dan dipergunakan sebagian besar tidak sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Selain kesesuaian dari segi anatomi buku, penekanan pada segi kompetensi buku, juga urutan dan kedalaman substansi buku itu sendiri. Contoh permasalahan yang masih terdapat dalam buku-buku ajar yang beredar saat ini diantaranya: a) tidak ditampilkannya kompetensi dasar secara jelas dan terinci; b) tidak ada kesinambungan antara materi dengan kompetensi dasar; dan c) tidak ada penerapan aspek afektif. Buku pelajaran Bahasa Inggris di sekolah memiliki peran yang sangat sentral dalam menentukan tingkat keberhasilan pengajaran. Buku pegangan siswa ini, dapat memberikan kesempatan siswa membaca dan mempelajari konsep-konsep bahasa Inggris di mana dan kapan saja, secara individu ataupun berkelompok. Oleh karena itu sangat beralasan kalau Supriadi (2001-2002) menyimpulkan pada hasil studinya bahwa buku pelajaran berkontribusi sekitar 75% terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, penyediaan buku yang selain sesuai dengan kemampuan dan potensi siswa, juga harus sesuai dengan tujuan kurikulum yang berlaku.

Selain dari data di atas, hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV di SD Negeri 101775 Sampali, menggambarkan nilai rata-rata ulangan harian bahasa

Inggris adalah 58,5 dengan ketuntasan 49%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Begitu pula dari wawancara dengan siswa diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari pelajaran bahasa Inggris karena banyaknya *vocabulary* yang sulit dipahami oleh siswa serta sulit dihafal, dan siswa memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Melihat rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas IV SD Negeri 101775 Sampali, maka diperlukan suatu upaya maksimal dan sungguh-sungguh dari guru kelas melalui tindakan perbaikan pola, strategi, dan orientasi pembelajaran. Tindakan dapat dilakukan guru sesuai dengan kondisi kelas tersebut antara lain adalah mengembangkan sumber ajar lainnya yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran yang memberi peluang terjadinya interaksi serta menyusun rencana pembelajaran dengan baik. Selain menyusun rencana pembelajaran, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan lembar aktivitas siswa yang dapat mendukung pencapaian kompetensi pembelajaran.

Pengembangan lembar aktivitas siswa selama ini menjadi hal yang terabaikan, disebabkan banyaknya buku-buku ajar dari berbagai penerbit yang beredar dilengkapi dengan berbagai bentuk lembar kegiatan. Namun ketika seorang guru jeli dan mampu melakukan evaluasi terhadap lembar kegiatan tersebut, guru akan sadar bahwa pengembangan aktivitas siswa sangat mutlak harus dilakukan oleh seorang guru dalam perencanaan sebuah kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai

sasaran yang diharapkan. Mailani (2014) dalam *School Education Journal* yang berjudul Pengembangan Buku Ajar Geometri dan Lembar Aktivitas Siswa Kelas V SDS Inti Nusantara Kota Tebing Tinggi menyatakan bahwa: “dari pengembangan lembar aktivitas siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bangun datar dengan keterpakaian lembar aktivitas siswa sebanyak 80%”. Dalam mengembangkan lembar aktivitas siswa, model pembelajaran yang tepat sangat menentukan keberhasilan sebuah proses kegiatan, terutama dalam mempelajari pelajaran bahasa Inggris. Untuk mempelajari materi bahasa Inggris dengan baik, maka dibutuhkan dengan Pendekatan Saintifik.

Ada beberapa alasan mengapa pendekatan saintifik digunakan antara lain sebagai variasi dalam pembelajaran, membantu mempermudah guru dalam menyampaikan konsep konsep materi yang akan dipelajari serta menarik minat siswa sehingga terpenuhinya sarana pembelajaran yang mendukung terwujudnya pembelajaran bahasa Inggris yang menarik dan mudah dipahami, mempermudah dalam memotivasi siswa, terwujudnya pembelajaran dua arah, dan terwujudnya aktivitas siswa secara aktif dalam pembelajaran. Kebaharuan dalam penelitian Pengembangan Lembar Aktivitas Siswa bahasa Inggris ini adalah, dimana Lembar Aktivitas Siswa diharapkan dapat menjadi *pilot project* untuk mempermudah meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar. Sehingga bahasa Inggris tidak dipandang lagi sebagai kemampuan yang sulit untuk dimiliki.

Dengan demikian maka fokus utama penelitian dalam perangkat pembelajaran adalah mengembangkan Lembar Aktivitas siswa untuk mengajarkan Bahasa Inggris yang menggunakan pendekatan saintifik sebagai

salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran bahasa Inggris pada SD Negeri 101775 Sampali. Penelitian ini berjudul “Pengembangan Lembar Aktivitas siswa dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris kelas IV SD Negeri 101775 Sampali Tahun Ajaran 2017/2018.”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan pelajaran bahasa Inggris agar mudah diingat.
- b. Rendahnya kemampuan dan minat siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris pada materi *Body and Face*.
- c. Lembar Aktivitas Siswa yang bersifat konvensional atau hanya berisikan soal-soal terasa membosankan bagi siswa dan kurang melatih siswa dalam memahami konsep.
- d. Guru selalu menggunakan metode ceramah pada proses pembelajaran.
- e. Bahan ajar guru hanya berpedoman pada buku cetak.
- f. Siswa kesulitan dalam menyebutkan *vocabulary* pada materi *Body and Face*.
- g. Kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

1.3 Batasan Masalah

Dari keseluruhan masalah yang telah diidentifikasi di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti pada penelitian ini dibatasi pada pengembangan

lembar aktivitas belajar siswa pada materi *Body and Face* pelajaran bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik. Sedangkan alternative adalah Lembar Aktivitas Siswa cetak dan audio dengan pendekatan saintifik yang dilengkapi dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kemampuan guru dalam merancang lembar aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Inggris dengan pendekatan saintifik kelas IV SD Negeri 101775 Sampali?” Rumusan masalah tersebut dapat dirinci dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Validitas lembar aktivitas siswa pada pelajaran Bahasa Inggris kelas IV dengan menggunakan pendekatan saintifik?
- b. Bagaimanakah keterpakaian lembar aktivitas siswa oleh guru dan siswa dengan menggunakan pendekatan saintifik?
- c. Bagaimanakah hasil belajar bahasa Inggris pokok bahasan *Body and Face* dapat dikuasai oleh siswa dengan menggunakan lembar aktivitas siswa?

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Inggris (lembar aktivitas siswa) yang bercirikan dengan pendekatan saintifik.

- b. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam memanfaatkan lembar aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran bahasa Inggris.
- c. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru
 - 1) Tersedianya perangkat pembelajaran yang bercirikan pendekatan saintifik untuk pengajaran bahasa Inggris siswa kelas IV SD Negeri 101775 Sampali.
 - 2) Memperluas wawasan pengetahuan guru tentang cara mengembangkan Lembar Aktivitas Siswa.
- b. Bagi Siswa
 - 1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Inggris
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Memberikan sumbangan perangkat pembelajaran dan pemikiran guna perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu sekolah.